



**MODUL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (PSD 471)**

**MODUL SESI 7  
KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DIMULAI DARI  
KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS  
(Hasil Penelitian)**

Universitas  
**Esa Unggul**  
DISUSUN OLEH  
Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2018**

## **KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DIMULAI DARI KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS (Hasil Penelitian)**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pintu gerbang dan jembatan emas bagi setiap individu manusia untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan peradabannya. Pendidikan menjadi strategis dalam kehidupan manusia karena pendidikan mengembangkan manusia ke dalam pilar-pilar kecerdasan yang memfasilitasi dan membimbing sosok individu manusia untuk belajar mengetahui, belajar memperoleh pengalaman dengan melakukan dan mempraktekkan segala hal yang dipahami dan dibutuhkan, belajar untuk berperilaku dan akhirnya belajar untuk dapat hidup dalam segala perbedaan dan keragaman bersama dengan orang lain secara harmonis.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat hidup manusia. Pendidikan berlangsung dalam kondisi informal (keluarga), non formal (lembaga kursus dan pendidikan kemasyarakatan) dan pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi). Pendidikan formal menjadi lembaga yang terintegrasi dalam hidup manusia. Pendidikan formal inilah yang menjadi tumpuan untuk membentuk watak dan peradaban manusia, membentuk dan mengembangkan potensi dan bakatnya sehingga mampu memandirikan manusia dalam hidupnya. Peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan manusia telah menjadikan lembaga pendidikan menjadi organisasi yang harus terus mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan kompetitif.

Lembaga pendidikan sebagai organisasi sangat membutuhkan figur pemimpin yang memiliki kepemimpinan pendidikan. Basis kepemimpinan pendidikan sangat mendasar dan mempengaruhi kapasitas dan kapabilitas organisasi pendidikan itu. Dalam lembaga pendidikan, peran kepemimpinan strategis bukan hanya terbagi pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, tetapi juga guru yang memiliki peran kepemimpinan guru di kelas. Maka sangat dibutuhkan model pengembangan kepemimpinan pendidikan guru di kelas. Kajian pentingnya kepemimpinan guru di kelas telah dikaji secara empirik dalam penelitian ANALISIS KETERKAITAN KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS DAN POLA PENDEKATAN BIMBINGAN TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER ANAK DIDIK USIA SEKOLAH DASAR (Ratnawati Susanto, 2017).

Seorang pemimpin melakukan interaksi. Pola dan kemampuan berinteraksi menjadi sangat fundamental sebagai suatu keterampilan seorang pemimpin. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan interpersonal yang merupakan keterampilan social, yang menjadi kunci strategis dalam peran pemimpin mempengaruhi para bawahannya. Maka mempelajari kepemimpinan berarti Sebuah konsep yang hidup dan terus berkembang hingga saat ini. Konsep kepemimpinan menjadi sentral dalam kaitan dengan interaksi manusia. "Hadiah terbesar bagi seorang pemimpin adalah membuat perubahan dan perbedaan,

melihat orang lain bertumbuh dan tampil menjadi pemimpin-pemimpin besar lainnya, melebihi kapasitas kepemimpinan orang yang memimpinya” (Ratnawati Susanto)

## **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa memiliki paradigma yang komprehensif mengenai kepemimpinan pendidikan berbasis analisis keterkaitan kepemimpinan guru di kelas dan pola pendekatan bimbingan terhadap pembentukan nilai dan karakter anak usia sekolah dasar.

## **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mengidentifikasi perilaku belajar anak usia sekolah dasar dan kebutuhan belajar.
2. Mendeskripsikan dasar mengapa kepemimpinan guru sangat penting!
3. Mendesain pola pendekatan bimbingan dalam pendekatan nilai dan karakter anak usia sekolah dasar dengan kerangka berpikir hasil empirik penelitian.

## **D. Kegiatan Belajar 1**

### **KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DIMULAI DARI KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS**

## **I. URAIAN DAN CONTOH**

Anak adalah sosok manusia yang masih dalam perkembangan. .(Beckett & Taylor, 2016). Perkembangan berarti terjadinya pertumbuhan pada diri anak, baik secara biologis, psikologis dan emosional. (Hurlock, 2002; Papalia, 2008) Perkembangan biologis, psikologis dan emosional perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Ratnawati Susanto 165 dewasa sehingga arah perkembangan dapat berlangsung secara utuh.

Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki kematangan dalam mempersiapkan dirinya menjalani tahapan-tahapan perkembangan dalam proses tahapan kehidupan selanjutnya. Kematangan ini akan tampak dari nilai-nilai yang dimunculkan dalam perilaku keseharian dan menjadi bagian dari perwujudan eksistensi dirinya dengan lingkungan. Proses perkembangan biologis, psikologis dan emosional anak menjadi tanggung jawab utama dari peran keluarga, dalam hal ini adalah orang tua. Pola asuh orang tua menjadi fondasi bagi pengembangan nilai-nilai dalam pertumbuhan psikologis dan emosional anak.

Pengalaman pembentukan nilai-nilai dalam pertumbuhan psikologis dan emosional anak dilanjutkan ketika anak memasuki usia sekolah. Usia 6 – 12 tahun sebagai usia anak dalam memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar merupakan masa yang sangat kritis dan fundamental dalam mematangkan nilai-nilai yang sudah dibentuk oleh orang tua. Maka peran guru sekolah dasar sebagai orang dewasa menjadi peran strategis kedua setelah peran orang tua. Peran guru adalah melanjutkan dan sebagai pendamping peran orang tua, bukan peran menggantikan orang tua.

Perwujudan peran strategis dari guru di sekolah dasar adalah bagaimana melakukan pendidikan nilai-nilai sebagai kecakapan hidup anak dengan berbasis pada karakteristik psikologis dan emosional anak usia sekolah dasar. Menurut (Darwis Abu, 2006) yang menemukan kecenderungan perilaku anak usia sekolah dasar untuk rasionalisasi atau memberikan alasan sebagai pembenaran, sikap bermusuhan, menghukum diri sendiri apabila merasakan kecemasan atau suasana tidak nyaman, mengambil sikap refresi atau menyembunyikan diri apabila mengalami hal yang menakutkan, melakukan konformitas atau tindakan menyelamatkan diri apabila merasa mengecewakan orang lain, berlaku sinis untuk menghindari diri dari ketidakmampuan.

Permasalahan perilaku tersebut diklasifikasikan dalam kelompok perilaku kesulitan belajar dan sosial (Prayitno, 2004). Kecenderungan perilaku yang dialami oleh anak usia sekolah SD ini adalah merupakan wujud dari konsep kepribadian :id. Dalam konsep psikoanalitik.(Anak, 1995). kepribadian id merupakan Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Ratnawati Susanto 166 kepribadian yang dibawa secara alamiah sejak lahir. Kepribadian ini adalah keinginan untuk selalu menyenangkan diri dengan berbagai kepuasan atas keinginan ataupun kebutuhannya.

Perilaku kepribadian id yang tidak dijembatani oleh pola asuh orang tua dan peran guru akan menjadi akar masalah dari perilaku belajar dan sosial anak di sekolah. Seperti yang terjadi dalam situasi terakhir ini, masyarakat dikejutkan dengan berita yang ditayangkan dalam berbagai media massa, bahwa terdapat 3 orang Siswi SD Tanjung Duren 01 yang Mengaku Nyaris Diculik Ternyata Berbohong. (“kompas siswa SD berbohong.pdf,” 2017). Hal ini menjadi keprihatinan yang sangat mendalam, karena siswa SD mampu berbohong kepada Polsek Tanjung Duren. Peristiwa ini membuka mata bahwa sangat dibutuhkan

penanganan secara intensif dan berkesinambungan muatan pendidikan karakter di sekolah, terutama mulai sejak dini pada usia sekolah dasar. Pendidikan karakter melalui pendidikan nilai menjadi fokus yang sangat esensi dalam pendampingan perkembangan psikologis dan emosional siswa sekolah dasar dan hal ini sangat erat perannya dengan peran guru.

Guru memegang peranan kunci di sekolah, sebuah lingkungan kedua, suatu lembaga pendidikan formal yang juga menjadi pintu gerbang strategis untuk pendampingan perkembangan psikologis dan emosional anak sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar memerlukan tuntutan, bimbingan dan pertolongan guru dalam mengarahkan perkembangan psikologis dan emosionalnya. Sangat dibutuhkan kematangan dan kedewasaan guru untuk berperan dalam pendidikan nilai bagi anak.. Interaksi guru dengan anak usia sekolah dasar terjadi dengan intens dalam proses pembelajaran di kelas. Sistem guru kelas dalam sistem pendidikan di sekolah dasar sangat menunjang bagi guru untuk memainkan peran kepemimpinannya di kelas.

Kepemimpinan guru di kelas menjadi landasan penerapan pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai kehidupan bagi anak usia sekolah dasar. Pemimpin diidentikkan dengan tingkat kemampuan dalam mempengaruhi anggota untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan merupakan pola kepengikutan. Pengertian kepemimpinan diartikan sebagai awal daripada suatu struktur (Leadership as the initiation of Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Ratnawati Susanto 167 structure).(Bass, Bass, & Bass, n.d.). Kepemimpinan adalah cara bagaimana memberi makna terhadap visi dan mewujudkan nilai-nilai sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan.(Ali et al., 2016; Hailan, Rahimah, Zuraidah, & Rashid, 2012; Lokman.Mohd.Tahir. et al., 2016; Rohmat, 2006; Septiana, Ngadiman, & Ivada, 2013; Tasrim, 2011)

Dalam lingkup organisasi sekolah, kepemimpinan guru dikaitkan dengan lingkup kerja, yang identik dengan lingkungan kelas. Kepemimpinan guru dalam lingkungan kelas tidak dibatasi oleh sekedar pemahaman bahwa kelas hanyalah sebuah ruangan dengan empat buah dinding tempat berlangsungnya interaksi pembelajaran. Pemahaman guru mengenai kelas hendaknya dalam makna yang lebih luas, yang meletakkan fungsi dan peran guru sebagai pemimpin di kelas. Kepemimpinan guru didefinisikan sebagai : “Teacher leadership is the process by which teachers, individually or collectively, influence their colleagues, principals,

and other members of the school communities to improve teaching and learning practices with the aim of increased student learning and achievement. Such team leadership work involves three intentional development foci: individual development, collaboration or team development, and organizational development.”(Leadership & Inc., 2011; York-Barr & Duke, 2004).

Pemahaman mengenai kepemimpinan guru di kelas berarti adalah: bagaimana seorang guru dapat menjalankan fungsi dan perannya yang berkaitan dengan peran dan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar, dengan berfokus pada pengembangan individu, baik dirinya sebagai orang dewasa yang mempengaruhi melalui kegiatan mendidik dan mengajar, juga berfokus kepada anak didik. Kepemimpinan kelas yang berfokus pada anak adalah mengacu kepada bagaimana kepemimpinan adalah melihat, bermimpi, mengerakkan dan mengubah sehingga anak dapat menjalani tahap perkembangannya dengan berbasis ke masa depan.(Marques, Dhiman, & King, 2007; Porter-O’Grady & Malloch, n.d.-a, n.d.-b). Dimensi kepemimpinan guru di kelas dengan mengacu kepada masa depan mengacu dengan tegas kepada konsep kepemimpinan quantum yang mencakup dimensi: (1) visi; (2) strategi, (3) komitmen; (4) tindakan, dan (5) sensitivitas.(Lloyd, n.d.; Marques et al., 2007; Porter-O’Grady & Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Ratnawati Susanto 168 Malloch, n.d.-a, n.d.-b; Zohar, n.d.).

Konsep kepemimpinan quantum ini sarat dengan efektifitas yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dimensi visi merupakan gambaran cita-cita guru terhadap anak didik yang perlu dibangun dalam pikiran dan diwujudkannyatakan menjadi misi. Strategi dimaknai sebagai cara guru dalam interaksi di kelas yang menjadi pedoman dalam melakukan interaksi dengan siswa di kelas. Komitmen adalah sikap guru yang memegang teguh atas apa yang ditetapkan dan menjadi fokusnya terhadap keberhasilan interaksi di kelas. Tindakan adalah langkah-langkah nyata melaksanakan strategi. Sensitivitas adalah kepekaan guru terhadap perubahan lingkungan (fisik dan psichis yang berkaitan dengan anak didik dan hasil belajarnya). Menghadapi situasi yang memprihatinkan terhadap perilaku anak usia sekolah dasar, maka pendidikan nilai-nilai menjadi keutamaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan fondasi terbesar bagi anak usia sekolah dasar adalah pada penanaman nilai dan pembiasaan sehingga menjadi karakter.

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia dan sejak dini sudah diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan moral tetapi juga melalui tindakan pembiasaan keseharian. (Harun, 2015; Manullang, 2013; Suwito, 2012; Wanda Chrisiana, 2005; Winda Rachelina, 2014). Pembentukan nilai menjadi hal yang sangat utama, karena nilai merupakan suatu keyakinan atas segala sesuatu yang dianggap benar. Nilai menjadi dasar pembentukan karakter. Karakter merupakan perilaku yang mencerminkan serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan. Karakter menjadi fondasi kehidupan dan cermin bahwa individu belajar. Karakter perlu dibangun dan ditumbuhkembangkan bagi anak sejak dini. Pembentukan ini memerlukan bantuan orang dewasa.

Karakter menjadi landasan bagi hidup seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan atas situasi dan kondisi kehidupan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan nasional menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka karakter anak Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Ratnawati Susanto 169 bangsa merupakan wujud peradaban dan martabat suatu Negara. Pendekatan nilai yang dapat dan perlu dikembangkan kepada anak-anak usia sekolah dasar dalam keprihatinan yang terjadi adalah penekanan kepada: (1) merasa bertanggung jawab; (2) keberanian untuk mendukung, (3) keberanian untuk menolak; (4) keberanian untuk memisahkan diri. (Lloyd, n.d.; Porter-O'Grady & Malloch, n.d.-b)

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah identik untuk mengamati dan meniru. Pada masa ini anak sangat terkesan dan dekat dengan figur guru. Pada masa ini, anak sangat memerlukan pilar-pilar yang membuatnya merasa aman dan nyaman. Figur guru dalam pola pendekatan bimbingan hendaknya mengacu kepada karakteristik anak. Kepemimpinan guru di kelas akan efektif bila disesuaikan dengan karakteristik anak didik. Konsep kepemimpinan guru di kelas akan efektif bila diikuti dengan konsep kepengikutan anak didik. Mengacu kepada prinsip asih, asah dan asuh dari Ki Hajar Dewantara (Suparlan, 2015), maka pola pendekatan bimbingan yang dapat menjadi dasar dalam pendidikan nilai dan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah: (1) Pendampingan dengan rasa menghargai (respect), (2) Kasih sayang; dan (3) Peduli. Pola pembentukan nilai dan akarakter anak usia sekolah dasar akan efektif melalui pola bimbingan dari pola menghargai, kasih sayang dan peduli yang dilakukan guru di kelas sebagai hal yang dilakukan secara alami dalam proses interaksi di

kelas melalui penguatan verbal, keteladanan dan proses identifikasi anak kepada kepemimpinan guru

## II. LATIHAN Petunjuk:

*Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DIMULAI DARI KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.*

**Jawablah latihan soal di bawah ini!**

1. Jelaskan perilaku belajar anak usia sekolah dasar !
2. Jelaskan kebutuhan belajar
3. Deskripsikan dasar mengapa kepemimpinan guru sangat penting ?
4. Buatlah desain pola pendekatan bimbingan dalam pendekatan nilai dan karakter anak usia sekolah dasar dengan kerangka berpikir hasil empirik penelitian !

## III. RANGKUMAN

1. Anak adalah sosok manusia yang lahir dalam keadaan baik, berada pada masa perkembangan dan dapat dididik serta terdidik.
2. Dalam proses berinteraksi dengan lingkungan, anak belajar membentuk jati diri melalui pembentukan nilai dan karakter melalui peran orang tua dan diteruskan di sekolah. Kenyataan di lapangan terdapat permasalahan perilaku belajar dan sosial anak usia sekolah dasar yang cukup memprihatinkan yang berujung hingga kepada masalah hukum.
3. Hasil penelitian Ratnawati Susanto (2017) menunjukkan bahwa pembentukan nilai dan karakter secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh: (a) Kepemimpinan guru di kelas. (b) Pola pendekatan bimbingan, (c) Pelaksanaan simultan kepemimpinan guru di kelas dan pola pendekatan bimbingan



Untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi esensial pada topic ANALISIS KETERKAITAN KEPEMIMPINAN GURU DI KELAS DAN POLA PENDEKATAN BIMBINGAN TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER ANAK DIDIK USIA SEKOLAH DASAR I maka simaklah video berikut

???????????????

#### IV. TES FORMATIF

**Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!**

1. Anak adalah sosok manusia yang masih dalam.....
  - a. Perkenalan
  - b. Pendampingan
  - c. Perkembangan
  - d. Perhatian
  
2. Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki.....
  - a. Pertumbuhan
  - b. Pembelajaran
  - c. Kesiapan
  - d. Kematangan
  
3. Kematangan ini akan tampak dari.....
  - a. Nilai-nilai
  - b. Norma
  - c. Aturan
  - d. Ketaatan
  
4. Proses perkembangan biologis, psikologis dan emosional anak menjadi tanggung jawab utama dari .....
  - a. Dirinya sendiri
  - b. Peran keluarga
  - c. Peran sekolah
  - d. Peran masyarakat
  
5. Perwujudan peran strategis dari guru di sekolah dasar adalah bagaimana melakun...
  - a. Pendidikan kesejahteraan
  - b. Pendidikan keluarga

- c. Pendidikan kepriadian
  - d. Pendidikan nilai
6. Permasalahan perilaku tersebut diklasifikasikan dalam kelompok perilaku kesulitan
- a. Karir dan sosial
  - b. Individu dan sosial
  - c. Belaajr dan sosial
  - d. Karir dan individu
7. Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia dan sejak dini sudah diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan moral tetapi juga melalui.....
- a. Tindakan moral
  - b. Tindakan santun
  - c. Tindakan alami
  - d. Tindakan pembiasaan
8. Pembentukan nilai menjadi hal yang sangat utama, karena nilai merupakan...
- a. Suatu keyakinan atas segala sesuatu yang dianggap benar
  - b. Ditumbuhkembangkan bagi anak sejak dini
  - c. Permasalahan atas situasi dan kondisi kehidupan yang dihadapinya
  - d. Membantu pembentukan watak serta peradaban bangs
9. Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah identik untuk mengamati dan meniru. Pada masa ini anak sangat terkesan dan dekat dengan figur...
- a. Keluarga
  - b. Rekan sebaya
  - c. Guru
  - d. Pengasuh
10. Kepemimpinan guru di kelas akan efektif bila disesuaikan dengan.....
- a. Karakter guru
  - b. Pola asuh orang tua
  - c. Karakteristik anak dirik
  - d. Kondisi lingkungan

## V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

**Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10 ) x 100 %**

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

|             |   |           |
|-------------|---|-----------|
| Baik sekali | = | 90 - 100% |
| Baik        | = | 80 - 89%  |
| Cukup       | = | 70 - 78%  |
| Kurang      | = | 0 - 69%   |

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang ada dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

## VI. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian mengenai: Hailan, S., Rahimah, A., Zuraidah, A., & Rashid, R. (2012). Pengupayaan kepemimpinan guru di sekolah. Epusat Sumber, 1–10. Retrieved from [http://www.medc.com.my/medc/seminar\\_medc/fromCD/pdf/42.pdf](http://www.medc.com.my/medc/seminar_medc/fromCD/pdf/42.pdf)

## VII. Forum

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan “, Pengupayaan kepemimpinan guru di sekolah maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa indikator penting komunikasi interpersonal?”

## IX. Daftar Pustaka

1. Darwis Abu. (2006). darwis abu tentang perilaku menyimpang anak sd - Google Search. Retrieved from <https://www.google.co.id/search?q=darwis+abu+tentang+perilaku+menyimpang+anak+sd&oeq=darwis+abu+tentang+>

perilaku+menyimpang+anak+sd&gs\_l=psyab.3...451646.465269.0.465577.85.62.1  
.0.0.0.133.4761.50j7.58.0....0...1.1.64.psy-ab..36.34.2780.6..0j33i21k1j35i39k

2. Rohmat, R. (2006). Kepemimpinan Pendidikan. *Insania*. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/93>
3. Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui Rpp. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–21.
4. Papalia, D. . & etc. a. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. In Cetakan ke-1, edisi ke-9

## VIII. Lampiran

### Kunci Jawaban Tes Formatif

- |    |   |     |   |
|----|---|-----|---|
| 1. | C | 6.  | C |
| 2. | D | 7.  | D |
| 3. | A | 8.  | C |
| 4. | C | 9.  | C |
| 5. | D | 10. | C |

